

Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA

Vanesa P. Dagasina¹, Femmy R. Kawuwung², Emma M. Mokko³

^{1,2,3}Jurusan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

E-mail: vanesadagasina0610@gmail.com

Article History:

Received: 12 Juni 2024

Revised: 24 Juni 2024

Accepted: 26 Juni 2024

Keywords:

Model
Pembelajaran, Inkuiri
Terbimbing, Hasil Belajar,
Kognitif

Abstract: Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di ranah kognitif siswa. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Langowan yang berjumlah 34 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 5 peserta didik atau 14,71% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 29 peserta didik atau 82,29% dan pada siklus II jumlah peserta didik tuntas sebanyak 28 peserta didik atau 82,35% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 6 peserta didik atau 17,65 %. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar di ranah kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Langowan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan yang bisa berubah dan berkembang sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Adiputra, 2017; Latifah dkk., 2023). Pendidikan merupakan penyampaian pembelajaran, pengetahuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dilaksanakan dengan berbagai cara atau model pembelajaran yang dirancang khusus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan (Agista dkk., 2023; Maulana dkk., 2023). Proses belajar mengajar merupakan kegiatan mendasar di sekolah dimana siswa dan guru berinteraksi dalam konteks interaktif. Interaksi tersebut menimbulkan pertukaran pendidikan antara guru dan siswa sehingga terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa (Mawati dkk., 2022; Alfian, 2023). Kegiatan instruksional ini akan membantu mencapai tujuan 2 pendidikan dengan tidak hanya mendorong perubahan perilaku siswa tetapi juga meningkatkan pengetahuan mereka yang sudah ada (Safitri et al., 2022; Mboa & Ajito, 2024).

Di dalam pembelajaran terdapat beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi atau pelajaran. Model pembelajaran tersebut dapat memudahkan guru untuk melakukan proses belajar mengajar dan siswa dapat lebih mudah menerima apa yang disampaikan oleh guru. Di dalam pendidikan ada model pembelajaran yang sangat membantu guru dalam melakukan interaksi dengan siswa salah satunya yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pendekatan pedagogis ini mengharuskan guru mengarahkan siswa dalam terlibat dalam kegiatan dengan menawarkan pertanyaan awal atau arahan yang dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam percakapan yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas kesulitan (Arzfi et al., 2021; Muharram et al., 2023). Dalam proses belajar mengajar dengan

menggunakan paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa bertugas mengungkap konsep melalui bimbingan yang diberikan oleh guru (Ningsih & Hayati, 2020; Blantoro, 2022). Instruksi seringkali berupa pertanyaan panduan (Dakhi, 2020; Pratama et al., 2023). Selain mengajukan pertanyaan, guru juga dapat memberikan instruksi bagaimana melakukan eksperimen, memberikan penjelasan rinci tentang prosedur yang dilakukan (Festiawan, 2020; Rahman, 2022). Pada awalnya jumlah bantuan yang diberikan lebih besar, namun seiring berjalannya waktu, jumlah bimbingan tersebut berangsur-angsur berkurang (Sri, 2016; Handayani, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dan observasi pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Langowan pada tanggal 24 Oktober 2023 diketahui bahwa model pembelajaran yang umum digunakan adalah model pembelajaran langsung. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam merancang eksperimen, termasuk menentukan materi, variabel, dan prosedur ilmiah melalui praktik langsung (Wulandari et al., 2021), terbatas. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pendidikan biologi menyebabkan berkurangnya kemahiran siswa.

Pembelajaran tradisional dicirikan oleh pengajaran yang berpusat pada guru, di mana profesor menyampaikan ceramah untuk menjelaskan topik dan memberikan siswa soal latihan yang selaras dengan kurikulum. Tujuannya agar siswa mencapai penguasaan konten (Hulu et al., 2023). Pembelajaran belum terfokus pada mengungkap pengertian biologis. Meskipun belajar, siswa terus berjuang dalam memahami pertanyaan-pertanyaan yang melibatkan masalah kehidupan nyata dan memerlukan penalaran dan analisis sebelum menjawab, seperti yang dinyatakan oleh Kurniawan dkk. (2022).

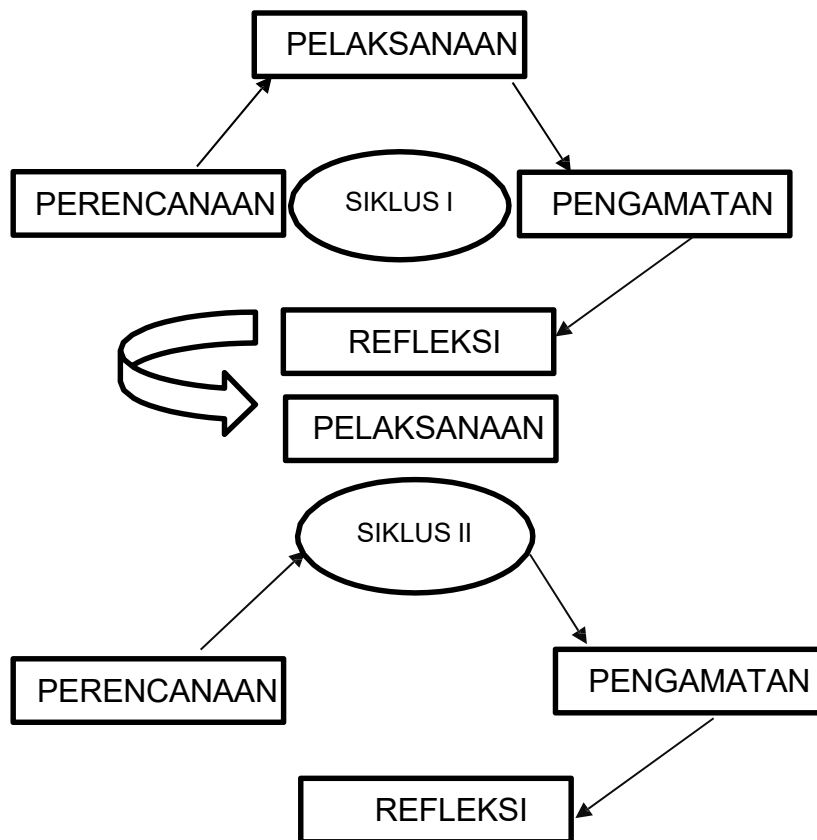
Data yang ditampilkan adalah nilai ujian siswa tahun ajaran 2022/2023. Dari total 30 siswa, hanya 10 siswa (20%) yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 20 siswa (75%) belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Intinya, Guru Biologi Sma Negeri 1 Langowan telah berupaya untuk menyempurnakan prosedur pendidikan, meskipun hasil yang dicapai belum mencapai potensi maksimal. Begitu pula dengan interaksi kolaboratif antar siswa di dalam kelas. Hal ini terlihat dari sikap individu siswa yang berlaku saat menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Siswa yang kurang memahami tugasnya merasa enggan untuk mencari bantuan dari teman-temannya yang sebagian besar terlibat dalam kegiatan kelas. Mengingat banyaknya masalah yang dihadapi, sangat penting untuk menerapkan solusi yang sesuai untuk meningkatkan pengalaman pendidikan di kelas. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan salah satu contoh pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif.

Berdasarkan uraian di atas maka di dalam pembelajaran Biologi diperlukan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri merupakan suatu kegiatan/proses/kegiatan mandiri atau pembelajaran kolaboratif dengan mencari jawaban dengan mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mengelola informasi mempengaruhi, mengembangkan, dan meningkatkan logika dan sistematis kemampuan dan aktivitas berpikir (Tohir, 2020). Ide, gagasan, dan keterampilan motorik dalam belajar kegiatan dengan menerapkan model inkuiri dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa (Marzuki dan Santo, 2023). Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan dengan judul : “Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Langowan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri

1 Langowan yaitu pada bulan Oktober dan November 2023. Lokasinya berada di Kabupaten Minahasa tepatnya di Kecamatan Langowan Timur Sulawesi Utara. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Langowan yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang Biologi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di ruang kelas, mengikuti proses terstruktur yang mencakup pengembangan, penerapan, dan refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuan utamanya adalah untuk menyempurnakan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran. Kurt Lewin mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai proses berurutan yang terdiri dari empat tahap berbeda: persiapan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Bagan PTK Model Kurt Lewin

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi instrumen penelitian dan instrumen pembelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS).

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Persiapan instrumen Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian karena menguraikan langkah-langkah spesifik yang akan dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Rencana ini memudahkan peneliti dalam

melaksanakan setiap langkah pembelajaran secara efektif. Strategi pelaksanaan pembelajaran akan menjadi pedoman proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan penelitian.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Tujuan pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar dan penelitian. Peneliti juga memerlukan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk melakukan kegiatan eksperimen selama proses pembelajaran. Lembar kerja ini dirancang untuk memberikan siswa instruksi yang jelas untuk setiap tahap percobaan yang akan datang.

2. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan tiga instrumen pembelajaran yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes evaluasi. Lembar observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mendokumentasikan secara sistematis setiap peristiwa atau fenomena yang relevan yang diteliti.

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk memantau dan menilai tindakan dan perilaku guru sepanjang sesi pembelajaran. Lembar observasi ini berfungsi sebagai sarana introspeksi untuk perkuliahan selanjutnya.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk menilai reaksi siswa pada setiap kegiatan pembelajaran, memungkinkan pemantauan keterlibatan siswa dan memfasilitasi intervensi instruktur untuk mengatasi kesenjangan antara aktivitas siswa dan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan.

c. Tes/Evaluasi

Tes evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kemahiran siswa dalam memahami materi pembelajaran sepanjang tugas-tugas pendidikan. Tes evaluasi individu dilakukan pada akhir setiap kursus.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. Pendekatan pengumpulan data kuantitatif akan diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada akhir kelas.
- b. Data observasi guru dan siswa akan digunakan untuk memperoleh data kualitatif selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data dan refleksi

Tujuan dari teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memastikan dengan yakin apakah peningkatan, perbaikan, dan modifikasi yang diantisipasi memang telah terjadi. Kepuasan individu dicapai ketika siswa memperoleh skor $\geq 75\%$, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum yang disepakati sekolah. Selain itu, peningkatan motivasi dapat diukur dengan mengamati peningkatan nilai atau hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P mewakili hasil belajar yang mengukur sejauh mana siswa telah menguasai pembelajaran klasikal secara utuh. F melambangkan jumlah siswa yang belajar mandiri seluruhnya, sedangkan N melambangkan jumlah seluruh siswa.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari aspek siswa dapat diamati dalam proses pembelajaran dan hasil yang dicapai. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal ditetapkan tingkat keberhasilan sebesar 75% sebagai target tingkat pencapaian. Begitu pula pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan hidup, tingkat penguasaan sebesar 75% menunjukkan keberhasilan pelaksanaan. Sebaliknya jika ambang batas 75% tidak tercapai maka tindakan tersebut dianggap tidak berhasil. Jumlahnya 40. Hal ini sesuai dengan penelitian Mawati dkk (2022) yang menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, indikator keberhasilan klasikalnya adalah 75% dari jumlah siswa harus mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan (KKM). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan hasil belajar siswa pada topik perubahan lingkungan hidup sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan antara bulan Oktober sampai November 2023, pada tahun ajaran 2022/2023, di SMA Negeri 1 Langowan. Penelitian ini melibatkan total 34 siswa. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Sebelum memulai pelajaran, penting untuk mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran untuk membahas proses pembelajaran. Pertemuan ini akan mengkaji kesiapan peneliti dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing. Selanjutnya mengumpulkan SILABUS (garis besar kurikulum), RPP (rencana pembelajaran), LKS (lembar kerja), dan Lembar Observasi (alat penilaian) beserta media yang diperlukan untuk proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran berlangsung secara luring dalam dua sesi, tepatnya pada hari Selasa, 26 Oktober 2023 pukul 08:35 hingga 09:55 WITA, pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Pertemuan kedua dijadwalkan pada Jumat, 28 Oktober, pukul 07:40 hingga 10:40 WITA, pada jam pertama hingga jam ketiga. Pada kegiatan awal pembelajaran, anak-anak diberi salam dan doa dipanjatkan, kemudian kehadiran anak-anak dicatat. Siswa diberikan insentif dan tujuan pendidikan untuk dicapai. Selanjutnya pemahaman dasar mereka tentang sistem peredaran darah manusia dinilai melalui pemberian soal-soal pre-test.

Tugas pokoknya adalah siswa mengamati gambar sistem peredaran darah dengan menggunakan media buku cetak dan laptop. Setelah itu, siswa didorong untuk bertanya tentang materi tersebut. Selanjutnya, siswa dipisahkan menjadi beberapa kelompok, masing-masing

kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan memberikan penjelasan singkat tentang materi yang akan dibahas. Selanjutnya diberikan tugas kelompok dan siswa diinstruksikan untuk mengerjakan soal berdasarkan LKS yang dibagikan. Selanjutnya siswa berdiskusi mengenai materi dan mengoreksi jawabannya dengan bantuan anggota kelompoknya. Selanjutnya, peneliti mengevaluasi perspektif siswa dalam mengekspresikan pemikiran mereka dan mengamati dengan cermat tingkat keterlibatan mereka selama diskusi kelompok. Setelah menyelesaikan percakapan dan menyelesaikan lembar kerja yang ditugaskan, masing-masing kelompok melanjutkan untuk mempresentasikan hasil upaya kolaboratif mereka. Setelah kelompok menyelesaikan presentasinya dan menjawab serangkaian pertanyaan, peneliti menilai temuan diskusi dengan menyempurnakan jawaban, sedangkan kelompok lain hanya dapat memberikan tanggapan atau mengajukan pertanyaan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti membagikan skor dan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan diskusi, sedangkan kelompok yang tidak menjawab dengan benar tidak mendapat pengakuan apa pun. Setelah itu, peneliti mengadakan post-test siklus 1 individu untuk menilai hasil belajar siswa pada topik sistem peredaran darah manusia. Hasil evaluasi yang diterima adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal pada Post-Test Siklus I

Indikator	Frekuensi	Hasil %
Tuntas	5	14,71
Belum tuntas	29	85,29
Jumlah	34	100

3. Observasi

Pengamatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan berkurangnya keterlibatan dalam diskusi kelas. Beberapa siswa cenderung mendominasi diskusi dan sesi tanya jawab, sehingga mengakibatkan kurangnya antusiasme siswa lainnya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari terbatasnya respon dan keragu-raguan yang ditunjukkan siswa tertentu ketika menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

4. Refleksi

Setelah menganalisis refleksi, beberapa masalah diidentifikasi. Secara khusus, terlihat bahwa beberapa siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sementara yang lain lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya. Selain itu, siswa yang kesulitan belajar dengan kecepatan lebih lambat menunjukkan penurunan minat dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelas, yang dibuktikan dengan keengganan mereka untuk menjawab pertanyaan. Karena keragu-raguan dan keterlibatan siswa yang pasif, kurangnya partisipasi aktif dalam diskusi dan penyelesaian lembar kerja. Akibatnya, ada siswa yang mengganggu teman sebangkunya atau kelompok lain. Selain itu, terbatasnya waktu pembelajaran semakin menghambat efektivitas proses pembelajaran.

Tabel 1 menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum menyelesaikan pendidikannya. Hanya 5 orang atau 14,71% kelas yang berhasil menyelesaikan tugas, sedangkan 29 siswa atau 85,29% kelas tidak menyelesaikannya. Berangkat dari permasalahan yang telah diidentifikasi peneliti selama proses pembelajaran, yang dituangkan dalam tahap reflektif ini, serta mempertimbangkan belum tuntasnya hasil belajar siswa, maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus II diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Peneliti pada siklus II melakukan persiapan yang meliputi pembuatan RPP, pengembangan LKS, dan perancangan alat penilaian berupa soal-soal untuk menilai hasil belajar siswa. Setiap RPP yang dilaksanakan guru secara konsisten memuat unsur motivasi untuk mendorong peningkatan keterlibatan siswa.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan melalui interaksi tatap muka dalam dua sesi yaitu pada tanggal 01 November dan 04 November 2023. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 November 2023 pukul 08.15 s/d pukul 09.00: 55 WITA pada jam pelajaran ketiga sampai keempat. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 November 2023 pukul 07.30 s/d 09.40 WITA pada jam pelajaran pertama sampai ketiga. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam latihan pembelajaran pendahuluan, awali kelas dengan mengucapkan salam dan menginstruksikan ketua kelas untuk memulai pelajaran dengan doa, diikuti dengan memverifikasi kehadiran siswa. Tawarkan insentif kepada siswa untuk meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dan dengan jelas mengartikulasikan tujuan spesifik yang harus mereka capai. Selain itu, menilai pemahaman siswa terhadap topik yang dibahas pada siklus pertama.

Pada tugas pokoknya, peneliti memberikan konten pendidikan kepada siswa dengan menggunakan buku fisik. Siswa kemudian diinstruksikan untuk mengkaji dan menganalisis bahan ajar dengan menggunakan alat peraga dan penjelasan tertulis sebagai persiapan tugas kelompok. Sebelum membagikan tugas, peneliti menekankan kepada siswa bahwa prestasi setiap orang bergantung pada prestasi seluruh kelompok. Selanjutnya peneliti menyebarluaskan Perangkat Pembelajaran (LKS) dan menginstruksikan siswa untuk terlibat dalam penyelesaian soal-soal yang diperoleh dari LKS yang dibagikan. Siswa yang mengalami kendala saat mengerjakan LKS mendapat bantuan baik dari teman sebayanya maupun bimbingan gurunya. Setelah itu, siswa diberikan tes atau kuis yang menilai pengetahuan mereka tentang bahan ajar. Tes ini berfokus pada informasi faktual yang berkaitan dengan materi pelajaran. Peneliti kemudian memberikan skor dan pengakuan kepada kelompok yang berhasil menjawab, serta kelompok yang belum berhasil menjawab. Pendekatan ini menumbuhkan peningkatan semangat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajarnya. Selanjutnya peneliti menginstruksikan siswa untuk menyusun catatan dan menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengetahuan yang diperolehnya tentang sistem peredaran darah manusia, dimulai dari pertemuan awal dan mencakup seluruh materi yang akan dinilai oleh peneliti.

Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan diskusi dengan siswa, memecahkan kesulitan dan mengambil kesimpulan mengenai materi yang dibahas pada bab tersebut. Setelah menyelesaikan tugasnya, siswa melanjutkan untuk menjawab soal tes siklus II yang diberikan peneliti. Nilai evaluasi tes siklus II ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II

Indikator	Frekuensi	Hasil (%)
Tuntas	28	82,35
Belum Tuntas	6	17,65
Jumlah	34	100

3. Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif dalam diskusi selama proses pembelajaran, siswa sudah berani menyampaikan pendapat ketika berdiskusi maupun memiliki antusias dalam sesi tanya jawab dan mengerjakan tugas. Pada tabel ini menggambarkan peningkatan proporsi penerapan proses pembelajaran.

Tabel 3. Persentase Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Siklus	Persentase Keterlaksanaan Proses Pembelajaran
Siklus I	14,71% (Tuntas 5, Tidak Tuntas 29 siswa)
Siklus II	82,35% (Tuntas 28, Tidak Tuntas 6 Siswa)
Peningkatan	67,64%

4. Refleksi kegiatan siklus II

Tahap kesimpulan yang dilakukan pada siklus II meliputi penilaian terhadap seluruh kegiatan yang berlangsung selama pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing. Temuan analisis menunjukkan bahwa hasil siklus II melebihi hasil siklus I karena tingginya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa bersiap pada saat mengikuti tes siklus II. Refleksi siklus II menghasilkan tingkat ketuntasan sebesar 82,35%, dengan jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan sebanyak 28 siswa. Sebaliknya, sebanyak 17,65% siswa atau 6 siswa tidak tuntas melakukan refleksi. Proporsi ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 67,64% dari Siklus I ke Siklus II. Pada tahap refleksi, peneliti dan pengajar mata pelajaran Biologi mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan siklus berikutnya karena siswa telah berhasil mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Langowan melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Penelitian yang dilakukan pada siklus I pembelajaran Biologi sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan bahwa hasil belajar kelas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, seperti terlihat pada lembar observasi terlampir. . Terlihat jelas bahwa terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran saat ini, antara lain kurangnya bimbingan guru dan pemanfaatan waktu pembelajaran yang kurang optimal. Sebagian waktu belajar terbuang untuk kegiatan persiapan dibandingkan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Beberapa siswa menunjukkan dominasi, yang menyebabkan berkurangnya partisipasi siswa lain dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Selain itu, kurangnya minat belajar siswa dominan ini terlihat dari sikapnya yang santai dan kurang perhatian. Selain kurangnya kolaborasi antar anggota kelompok setelah pembelajaran individu, banyak siswa yang masih merasa ragu untuk mengkomunikasikan secara terbuka tantangan yang mereka hadapi dengan teman-temannya. Berbagai kendala ditemui selama kegiatan pembelajaran, dan tingkat ketuntasan belajar yang diinginkan tidak tercapai pada siklus I. Oleh karena itu, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus kedua, guru menyempurnakan permasalahan yang telah diidentifikasi pada siklus pertama. Peningkatan tersebut antara lain mengoptimalkan pemanfaatan waktu, menyempurnakan materi ajar, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, dan membina interaksi dengan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan ringan kepada siswa terkait kegiatan sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan kelas yang lebih kondusif. Selain itu, guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan menekankan pentingnya kerjasama antar teman sebaya untuk keberhasilan pembelajaran. Dalam upaya perbaikan ini, siklus II mengungguli siklus I dan siklus II dalam hal pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan signifikan sebesar 85,71% atau setara dengan jumlah peserta 24 orang. Siswa yang berhasil mencapai ambang batas KKM yang ditetapkan. Dari keseluruhan kelompok yang berjumlah 28 siswa, 4 siswa belum menyelesaikan tugasnya karena kurang fokus pada studinya. Para peneliti menerapkan langkah-langkah untuk menawarkan dukungan perbaikan dan khusus kepada siswa yang belum menyelesaikannya. Karena penyelesaian klasikal telah tercapai pada siklus II, maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan temuan observasi siklus pertama, siswa diinstruksikan untuk menyelesaikan lembar kerja secara mandiri pada tahap awal. Pada saat ini, siswa mempunyai kecenderungan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa memahami isinya. Pada tahap awal pembelajaran, siswa juga kurang berinteraksi dengan teman-temannya untuk terlibat dalam diskusi tentang konten pendidikan. Selama siklus II, keterlibatan dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan karena mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan terbiasa dengan penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing. Lonjakan keterlibatan siswa terlihat dari luar biasa tingginya nilai yang diraih pada ulangan akhir siklus kedua. Hal ini disebabkan karena individu sudah terbiasa berinteraksi dengan kelompoknya melalui proses mengajukan pertanyaan, bekerja sama, dan mendiskusikan tantangannya dengan sesama anggota kelompok setelah mengerjakan LKS secara mandiri. Ketika menggunakan pendekatan pembelajaran ini, aktivitas siswa diutamakan, dan guru berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penilaian proses pembelajaran pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan terhadap persentase siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pada siklus I hanya 14,71% siswa yang mencapai hasil tersebut, namun pada siklus II jumlahnya meningkat menjadi 82,35%. Berdasarkan temuan dari siklus II, dapat disimpulkan bahwa paradigma pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pilihan yang tepat untuk pengajaran di kelas. Temuan analisis menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai kemampuan untuk meningkatkan dan menstimulasi siswa selama proses pembelajaran (Jamili dan Muzuni, 2023., Nurfalah dan Aini, 2023). Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, mengembangkan kepercayaan diri individu, dan meningkatkan keterampilan kolaboratif dalam interaksi kelompok. Pendekatan ini menumbuhkan keinginan untuk melakukan perbaikan terus-menerus dan pada akhirnya mengarah pada hasil belajar yang baik bagi siswa (Ilahi, 2022; Budiasa dan Gading, 2020). Disamping itu juga menurut Kawuwung dan Kaunang (2017) mengatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing melatih peserta didik dalam melakukan kegiatan penyelidikan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir karena tahapan inkuiri mengarahkan peserta didik mengeksplor pengetahuan yang dimiliki sebagai pengetahuan awal dan meningkatkan kemampuan tersebut pada pemikiran-pemikiran lanjutan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Menurut Kawuwung dan Mamahit, (2023) bahwa pembelajaran dengan menggunakan inkuiri dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan perangkat pembelajaran lembar kerja peserta didik (LKPD) juga dapat membantu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara runtut dan terarah yang dihubungkan dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing yang digunakan. Lembar kerja peserta didik

mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan kemampuan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan, sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir (Kawuwung, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 1 Langowan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X1 SMA N 1 Langowan. Oleh karena itu, maka peneliti mengemukakan saran bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing perlu diterapkan pada kegiatan belajar-mengajar karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, D. K. (2017). Pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan keterampilan proses sains terhadap hasil belajar ipa kelas vi di sd negeri cipete 2 kecamatan curug kota serang. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 1(1), 22-34.
- Agista, H., Haliza, N. A., Husaini, N. A., Setiawati, D., & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Inquiry; Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 77-86.
- Alfian, A. A. A. (2023). *Pengaruh penggunaan android dan media pembelajaran interaktif berbasis application package kit (apk) terhadap hasil belajar mekanika teknik smk islam 1 blitar/Achmad Adam Alfian* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)
- Arzfi, B. P., Ananda, R., & Fitria, Y. (2021). Analisis Kesulitan Level Kognitif pada Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 129-137.
- Blantoro, R. N. (2022). *Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era New Normal* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Budiasa, P., & Gading, I. K. (2020). Model pembelajaran Inkuiri terbimbing berbantuan media gambar terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 253-263.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Handayani, T. W. (2018). Peningkatan pemahaman konsep IPA menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di SD. *Edutainment*, 6(2), 130-153.
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. (2023). Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 152-159.
- Ilahi, S. K. (2022). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Rasa Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Belajar* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Jamili, J., & Muzuni, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Mia Sma Negeri Amonggedo Pada Materi Sistem
- Kawuwung, F. R., & Mamahit, J. A. 2023. Analysis of Classroom Action Research Studies: The Effectiveness of Inquiry Learning Models on Biology Education Undergraduate Students Problem Solving Ability. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9 (8), 6136-6146.
- Kawuwung, F.R. & Kaunang S. (2017). Guide Of Inquiry Learning Increase The Skill Of

-
- Lesson-Based Studi in Biology at Seventh Grade of State Junior High School 1 Airmadidi. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development* 4(8),207-210.
- Kawuwung, F.R. (2019). Validation on Learning Devices of Open Inquiry Integrated with Lesson Study-Based NHT to Improve Learning Result in Biology at Senior High School In North Minahasa. *International Journal of Advanced Educational Research* 4(4), 14-17.
- Kurniawan, Y. D. A., Utomo, D. H., & Insani, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing (guided inquiry) terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Geografi siswa kelas X IPS SMAN 1 Genteng. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 81-88.
- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Marzuki, M., & Santo Boroneo, D. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas Vii smpn 1 ambalau. *Jurnal review pendidikan dan pengajaran (Jrpp)*, 6(2), 356-365.
- Maulana, H., Apriyanty, D. N., Arif, F., Miftakhurrohman, M., & María-José, C. (2023). The Influence of Learning Motivation and Learning Facilities on The Learning Presetation of Mambaul Ulum Mts Mambaul Ulum Mts Students Margo Mulyo Belitang 2 Oku Timur. *Sciencetchno: Journal of Science and Technology*, 2(2), 136-142.
- Mawati, Y. T., Muzakki, M., & Pajrini, A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Batang Napier Kelas III Sekolah Dasar Negeri 90/II Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani. II Talang Pantai Kecamatan Bungo Dani. el-Madib: *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 40-59.
- Mboa, M. N., & Ajito, T. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 6(2), 12296-12301.
- Muharram, N. A., Pratama, B. A., Weda, W., Herpandika, R. P., Allsabab, M. A. H., Kurniawan, W. P., & Putra, R. P. (2023). Sosialisasi Literasi Numerasi Fundamental Motor Skill bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Lamongan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 127-137.
- Ningsih, W. F., & Hayati, I. R. (2020). Dampak efikasi diri terhadap proses & hasil belajar matematika (the impact of self-efficacy on mathematics learning processes and outcomes). *Journal on Teacher Education*, 1(2), 26-32.
- Nurfalah, H., & Aini, S. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Interaktif Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Hidrolisis Garam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Man 2 Kota Padang. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 355-361.
- Pratama, A. Y., Saputra, D., Haq, K. A., & Salim, N. (2023). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Sejarah di Kelas 4 SD Negeri 079/II Baru Pusat Jalo. *TSAQOFAH*, 3(5), 722-730.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Sri Pujiyanto, Rejeki Siti Fatimah. (2016). *Buku Guru Menjelajah Dunia Biologi untuk XI SMS dan MA*. Solo, Tiga Serangkai.
-

- Tohir, A. (2020). Efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48-53.
- Wulandari, S., Hatmono, P. D., & Rispatiningsih, D. M. (2021). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pancadharma. *BAHUSACCA: Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 52-66.